

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Indonesia sedang berada pada pertumbuhan ekonomi dimana faktor yang mendorong pertumbuhan tersebut salah satunya adalah investasi. Investasi atau yang biasa disebut penanaman modal merupakan penempatan atau penyimpanan dana biasanya dalam jangka panjang untuk mengadakan aktiva lengkap atau pembelian surat-surat berharga berupa saham dengan harapan penyimpanan tersebut akan menimbulkan keuntungan atau peningkatan nilai. Investasi dapat dilakukan salah satunya dengan membentuk portofolio. Investor perlu memverifikasikan portofolio sebelum melakukan investasi bertujuan untuk meminimalisir kerugian, karna kemungkinan kehilangan uang yang sudah diinvestasikan baik sebagian atau seluruhnya bisa diperkecil. Para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk portofolio juga harus menganalisis peluang return (tingkat pengembelian) artinya besar return akan sesuai dengan besar resikonya.

Dalam pembentukan portofolio penting dilakukan analisis terhadap risiko untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan risiko yang terjadi. Apabila bobot risiko masing-masing sekuritas telah diketahui, maka akan dipilih beberapa alternatif kombinasi yang menawarkan keuntungan tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Kombinasi-kombinasi portofolio inilah yang termasuk dalam portofolio efisien. Portofolio-portofolio efisien inilah yang nantinya akan menjadi dasar pembentukan portofolio optimal. Menurut Tandelilin, (2010:157) Langkah selanjutnya akan dipilih satu yang merupakan kombinasi portofolio paling efisien yang memberikan hasil maksimal dengan risiko tertentu. Pilihan inilah yang disebut dengan portofolio optimal. Portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio. Portofolio optimal adalah portofolio dengan kombinasi return yang diharapkan dan risiko terbaik (Tandelilin,2010:157).

Bursa efek menawarkan berbagai macam sektor yang dapat dijadikan pilihan investasi, terutama dalam membentuk portofolio. Menurut Yuniarti, (2010) pada beberapa penelitian sebelumnya, terjadi kecenderungan investor dalam menanamkan dananya pada sektor manufaktur dibandingkan sektor perbankan. Melihat pesatnya perkembangan dunia perbankan saat ini, beberapa analisis

memprediksikan bahwa sektor perbankan akan mampu mendatangkan keuntungan bagi para investornya. Meningkatnya kinerja perbankan terlihat dari peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) yang berada diatas minimum 8 persen (%) dan rasio kredit bermasalah (NPL) gross yang stabil di bawah 5 persen (%) Burhani, (2012). Laba bersih sektor perbankan juga menunjukkan hal yang sama. Pada Januari – Desember tahun 2020 perbankan nasional menghasilkan laba bersih sebesar Rp 43,73 triliun, meningkat 29,29 persen (%) dari periode yang sama di tahun sebelumnya (Pitoyo, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perbankan layak untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif investasi. Berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian dilakukan pada saham-saham sektor perbankan dengan menggunakan Model Markowitz dalam penentuan portofolio optimalnya.

Semakin berkembangnya zaman di era modern ini banyak saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membuat para investor belum paham dalam memilih saham apa yang akan diinvestasikannya di masa akan datang. Oleh karena itu BEI mengeluarkan jenis-jenis saham berdasarkan sektor tertentu yang nantinya akan dipilih oleh investor seperti sektor Pertanian (*Agriculture*), Pertambangan (*mining*), Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry & Chemicals*), Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*), Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*), Properti, Real Estatet, dan Konstruksi Bangunan (*property, real estate and building construction*), Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi (*infrastructure, utility and transportation*), Finansial (*financie*) dan Perdagangan, Jasa dan Investasi (*trade, service and investment*) (Buku Panduan IHS BEI). Penelitian ini menggunakan Sektor finansial (*finance*) yang artinya PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, meluncurkan harga saham yang diberi ruang dengan sektor Finansial. Sektor ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan investasi bagi pemodal yaitu dengan membagi lagi sektor dengan sub sektor yang dimana dalam sektor finansial terdapat sub sektor Perbankan, sub sektor Perusahaan efek, sub sektor Asuransi, sub sektor reksadana dan sub sektor lainnya. Penelitian ini menggunakan sub sektor perbankan dimana ada 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020. Pada tabel 1 dibawah dijelaskan statistik pada BEI.

Tabel 1.
Statistik Bursa Efek Indonesia
IDX HISTORICAL DATA

	2020
<i>Trading</i>	
<i>Trading Days</i>	245
<i>Trading Volume of Shares (Million shares)</i>	
<i>Total</i>	3,562.36
<i>Daily Averages</i>	14,540
<i>Trading Value of Shares (Rp Billion)</i>	
<i>Total</i>	2,230,919
<i>Daily Average</i>	9,106
<i>Total Frekuensi of Shares</i>	
<i>Total (Thousand Times)</i>	114,857
<i>Daily Average (Thousand Times)</i>	469

Sumber : (IDX.co.id, 2020), data diolah

Tabel tersebut menunjukkan adanya sedikit penurunan baik secara volume, nilai ataupun frekuensi saham di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020. Nilai rata-rata harian perdagangan saham menurun dari Rp.9.106 Milyar pada 2020. Begitu juga frekuensi rata-rata transaksi harian menurun dari 469 ribu kali pada dari tahun sebelumnya.

Perkembangan jumlah investor tiap tahunnya tidak menunjukkan keberhasilan, investor Indonesia dalam memperoleh keuntungan yang mereka dapatkan dari investasi yang dilakukan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Lukas Setia Atmaja selaku akademisi keuangan dan investas, bahwa sekitar 85 hingga 90 persen investor indonesia gagal dalam saham. Uraian diatas menjelaskan bahwa investasi pada saham dianggap menjanjikan oleh masyarakat, dan telah menjadi tempat yang menarik untuk para investor dan calon investor untuk berinvestasi tapi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan menyebabkan investor gagal dan hanya menjadi investor jual beli saja.

Didalam pasar modal investor mempunyai banyak pilihan untuk menanamkan modalnya sesuai dengan tingkat return yang diinginkan investor dengan mempertimbangkan risiko yang akan didapatkan juga. Dalam pasar modal salah satu bentuk investasi yaitu pada saham, dengan harapan mendapatkan return dari kenaikan harga saham maupun sejumlah dividen di masa yang akan datang Martalena & Malinda (2011). Investasi memiliki asumsi bahwa investor adalah makhluk rasional. Investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko. Artinya, dalam berinvestasi selain menghitung return yang diharapkan juga harus memperhitungkan tingkat risiko yang dihadapi. Akibat dari ini, ada keinginan dari investor untuk meminimumkan risiko tanpa mengurangi tingkat return yang didapatkan. Salah satu caranya dapat melakukan diversifikasi dalam portofolio, yaitu dengan membagi dana pada beberapa saham untuk mengurangi risiko. Model penelitian portofolio yang menekankan pada hubungan return dan risiko investasi adalah Model Markowitz. Namun investor tetap harus mengenal lebih terlebih dahulu perusahaan mana yang akan dibeli guna mengetahui mana saham yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dan dengan risiko tertentu serta bagaimana meminimalkan risiko tersebut. Anggapan bahwa penambahan jumlah saham dalam satu portofolio secara terus menerus akan memberikan manfaat yang semakin besar, berbeda dengan Model Markowitz.

Model penentuan portofolio yang menekankan pada hubungan return dan risiko investasinya adalah Model Markowitz. Model ini dapat mengatasi kelemahan dari diversifikasi random. Anggapan bahwa penambahan jumlah saham dalam satu portofolio secara terus menerus akan memberikan manfaat yang semakin besar, berbeda dengan Model Markowitz. Model ini meyakini bahwa penambahan saham secara terus menerus pada satu portofolio, pada suatu titik tertentu akan semakin mengurangi manfaat diversifikasi dan justru akan memperbesar tingkat risiko Tandellin, (2010:157). Penentuan portofolio efisien merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan dalam menentukan portofolio optimal. Model Markowitz menunjukkan bahwa varians dari return portofolio pada sekuritas finansial tidak hanya bergantung pada seberapa berisikonya aset individual dalam portofolio tetapi lebih kepada hubungan risiko tersebut terhadap sekuritasnya (Suqarier dan Ziyud, 2011).

Akhir tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2). Sampai akhir 2020 sudah dipastikan

terdapat 217 Negara yang telah terjangkit virus satu ini dan dengan jumlah kasus 212,6 Juta. Sejak pasien pertama COVID-19 di Indonesia dikonfirmasi awal Maret 2020, transaksi perdagangan di pasar saham mengalami fluktuatif. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami fluktuatif selama pandemi COVID-19 terutama pada awal masuknya COVID-19 ke Indonesia, hal ini mengacu pada tabel 2.

Tabel 2.
Pergerakan IHSG 2020

Tahun	IHGS Terendah	IHGS Tertinggi	IHGS Akhir
2020	1.350,416	1.362,272	1.354,661

Sumber: IDX (Ringkasan Indeks)

Berdasarkan tabel 2 terdapat data IHSG yang fluktuatif saat awal pandemi COVID-19 bahkan IHSG mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini menggambarkan bagaimana transaksi perdagangan saham mengalami fluktuatif dan akan berpengaruh pada semakin menurunnya tingkat pembelian saham. Keadaan ini dapat dikategorikan sebagai peristiwa bencana yang tidak terduga dan menurut Arin et al. (2008) ketika peristiwa bencana tidak terduga terjadi, investor keuangan dipaksa untuk keluar dari pasar yang tidak stabil, mencari keuangan yang lebih stabil. Selama pandemi ini tetap berlangsung maka meningkat atau tidaknya volatilitas pasar keuangan dapat dilihat dari peningkatan jumlah kasus COVID-19 dikarenakan besarnya volatilitas setara dengan parahnya wabah setiap negara, Zheng et al., (2020). COVID-19 telah mempengaruhi banyak hal, tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan cara hidup manusia tetapi juga ekonomi dan pasar saham dapat dilihat dari IHSG yang menyentuh angka terendah. Kehancuran pasar saham tidak dapat dihindari akibat COVID-19. Banyak bisnis-bisnis ditutup/bangkrut, pengangguran melonjak, kemiskinan meningkat, dan rasa ketakutan melanda banyak investor sehingga banyak investor menjual saham yang dimilikinya sehingga harga saham anjlok di seluruh bursa saham global. Pandemi seperti ini menimbulkan guncangan eksternal pada pasar saham, yang menggagalkan tren ekonomi ideal dan karena itu menyebabkan perubahan mendadak pada sentimen pasar.

B. Identifikasi Masalah

Kegagalan para investor dalam membentuk portofolio yang optimal pada umumnya disebabkan karena investor mendapatkan informasi yang terlalu banyak atau informasi yang terlalu sedikit, sehingga investor tidak bisa

mengambil informasi yang paling relevan dan paling dibutuhkan dalam membuat seperangkat portofolio dan menganalisis prospek jangka panjangnya.

Konsep diversifikasi merupakan suatu cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, diversifikasi memberikan sebuah informasi yang paling relevan yang bisa digunakan untuk mengukur ketidakpastian risiko investasi dengan menggunakan varian dari return. Hasil pengukuran varian tersebut nantinya dapat Analisis Portofolio digunakan sebagai dasar untuk menganalisis saham-saham yang dapat dipilih untuk membentuk rangkaian portofolio yang bisa memberikan return yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penulisan ini rumusan masalah yang diungkapkan adalah :

1. Saham-saham perusahaan perbankan manakah yang termasuk dalam kombinasi portofolio optimal dengan menggunakan Model Markowitz tahun 2020?
2. Pada tingkat return dan risiko berapa portofolio optimal terbentuk?
3. Investasi portofolio dengan komposisi dana manakah yang dapat membentuk investasi yang optimal menurut Model Markowitz ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui saham perbankan yang dapat membentuk portofolio optimal dengan Model Markowitz.
2. Untuk mengetahui tingkat return dan risiko portofolio optimal.
3. Untuk memberikan gambaran suatu pemilih portofolio efisien dari portofolio - portofolio yang dibentuk dalam penelitian ini menurut Model Markowitz.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang portofolio optimal, sektor dan sub sektor saham perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia serta mengetahui apa itu model-model penelitian seperti Model Markowitz sebagai sarana menyalurkan ilmu atau teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Bursa Efek Indonesia dan Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sedikit berkembangnya Bursa Efek Indonesia agar kedepan kurang dan lebihnya bisa dipertahankan serta ditingkatkan dari sistemnya maupun teknologinya. Adapun bagi para investor adalah agar kedepan bisa lebih paham macam-macam investasi, dapat lebih bisa memilah perusahaan mana saja yang masuk kedalam portofolio optimal yang baik dan dapat mengurangi risiko terburuk saat berinvestasi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis sektor finansial sub sektor perbankan yang ada di bursa efek Indonesia pada saat pandemi dimulai yang diolah menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapati perusahaan – perusahaan yang memiliki kriteria yang ada sehingga data tersebut dapat diolah menggunakan Model Markowitz. Sehingga hasil dari penelitian ini untuk membantu para investor mengetahui perusahaan mana saja yang masuk dalam anggota portofolio.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan diberikan gambaran secara umum kepada pembaca. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi terdiri dari lima BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab ini membuat teori-teori tentang investasi, pasar modal, portofolio dan Model Markowitz ditambah dengan bukti-bukti penelitian relevan dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga berisikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar literatur berisitentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran ini berisi data yang mendukung penelitian skripsi secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari tempat penelitian, kartu konsultasi, spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan